

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengetahuan diet dan perilaku membaca informasi nilai gizi makanan kemasan merupakan hal yang penting dan diperlukan oleh konsumen, terutama bagi konsumen dengan kondisi medis tertentu yang memerlukan pengendalian asupan zat gizi, misalnya penderita penyakit degeneratif (*non communicable disease*). Penderita penyakit jantung koroner (PJK) dengan hipertensi dapat mengatur jumlah asupan lemak dan natrium dengan memperhatikan jumlah lemak total dan natrium yang tercantum dalam informasi nilai gizi suatu produk pangan. Hal ini memudahkan pasien dalam memilih makanan yang baik dan tepat untuk dikonsumsi sesuai dengan jenis diet penderita tersebut (BPOM RI, 2009).

Penerapan diet atau pengaturan menu makanan tidak secara langsung menyembuhkan penyakit, tetapi dapat memperbaiki kelainan metabolisme dan mencegah atau mengurangi gejala penyakit. Penderita PJK terutama dengan komplikasi seperti hipertensi sangat dianjurkan menerapkan diet dalam perencanaan menu makanan untuk menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol serta tekanan darah, sehingga mencegah terjadinya stroke atau infark jantung (Purwati, 2002).

Kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi produk pangan saat ini mengalami kecenderungan lebih memilih untuk mengonsumsi makanan kemasan, makanan tinggi garam, lemak, gula, dan kalori yang terus

meningkat dibandingkan dengan bahan makanan segar (Agrina dan Hairitama, 2011). Perubahan ini dapat disebabkan karena keterbatasan waktu atau pengaruh gaya hidup masyarakat secara global yang sudah semakin dinamis akibat tuntutan pekerjaan dan permintaan masyarakat yang semakin tinggi (Tiarapuri, 2012).

Survei nasional yang dilakukan oleh *Head of Nutrition Center Nutrifood* tahun 2013 menyebutkan bahwa 36,5% masyarakat Indonesia lebih tertarik membaca dan memperhatikan label halal, 34,9% memperhatikan waktu kadaluwarsa, 20,6% memperhatikan pencantuman nama produk, dan hanya 7,9% yang memperhatikan masalah komposisi makanan dan informasi nilai gizi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membaca dan memperhatikan masalah komposisi makanan dan informasi nilai gizi masih tergolong rendah (BPKN, 2013).

Pencantuman informasi yang jelas dan benar pada label makanan kemasan akan memudahkan konsumen dalam memilih suatu produk pangan yang biasanya juga dipengaruhi oleh pengetahuan konsumen tentang label makanan kemasan (Almatsier, 2011). Menurut Depkes RI Tahun 2014, membaca label informasi nilai gizi merupakan salah satu perilaku hidup sehat sebagai upaya preventif dan promotif untuk penyeimbangan konsumsi karena ada zat gizi (lemak, kolesterol, dan natrium) yang apabila dikonsumsi terlalu banyak akan meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif seperti penyakit jantung dan hipertensi.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akibatnya akan berpengaruh pada keadaan atau status gizi yang bersangkutan (Sediaoetama, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2013) di Semarang terhadap hubungan antara pengetahuan responden tentang informasi label makanan kemasan dengan praktek pemilihan makanan kemasan menyatakan ada hubungan yang signifikan, yaitu semakin meningkat pengetahuan responden tentang label makanan kemasan maka akan melakukan praktek pemilihan makanan kemasan dengan benar.

Penderita jantung koroner perlu memperhatikan hal penting yang berhubungan dengan diet sebagai upaya terapi penyakitnya. Kendala utama penanganan diet penderita jantung koroner adalah kejenuhan atau ketidakpatuhan dalam menjalankan diet yang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi (Hartono, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jazilah *et al.* (2011) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan tingkat pengetahuan tentang diet jantung dengan kesesuaian atau kepatuhan pasien yang mengonsumsi makanan dengan rekomendasi diet jantung yaitu 53%.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *National Heart Foundation of Australia* (2010), kepatuhan pasien terhadap terapi atau menjalankan diet sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan pengendalian risiko terjadinya komplikasi PJK secara optimal. Dukungan kepatuhan dalam menjalankan terapi baik obat-obatan

maupun pengaturan makanan dan modifikasi gaya hidup merupakan bagian penting dari manajemen pasien.

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas nomor satu di dunia (Lubis, 2007). Lebih dari 30% kematian akibat serangan jantung disebabkan oleh pola makan yang buruk atau tidak sesuai dengan gizi seimbang dan faktor utama lainnya adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi (Panggabean, 2002).

Prevalensi PJK di Indonesia sebesar 0,5% dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2013 menunjukkan prevalensi PJK sebesar 8,79%, angka ini tergolong tinggi dibandingkan dengan prevalensi PJK di Indonesia. Survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi selama bulan Oktober hingga Desember tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kasus PJK pasien rawat jalan yang berobat di Poli Jantung, yaitu 7,81% pada bulan Oktober dengan jumlah kasus PJK 164 pasien dan meningkat menjadi 9,37% pada bulan Desember tahun 2014 dengan jumlah kasus PJK 183 pasien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Diet dan Perilaku Membaca Informasi Nilai Gizi Produk Makanan Kemasan terhadap Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Dr. Moewardi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan diet dengan kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku membaca informasi nilai gizi produk makanan kemasan dengan kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan diet dan perilaku membaca informasi nilai gizi produk makanan kemasan terhadap kepatuhan diet pada pasien PJK dengan hipertensi di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan
- b. Mendeskripsikan pengetahuan diet pada pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan
- c. Mendeskripsikan perilaku membaca informasi nilai gizi produk makanan kemasan pada pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan
- d. Mendeskripsikan kepatuhan diet pada pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan diet dengan kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan

- f. Menganalisis hubungan perilaku membaca informasi nilai gizi produk makanan kemasan dengan kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan pelayanan gizi dalam konseling atau penatalaksanaan diet pada pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Sebagai bahan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang pengaruh pengetahuan diet dan penggunaan informasi nilai gizi pada produk makanan kemasan terhadap kepatuhan diet pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan yang telah ditentukan oleh ahli gizi rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan diet dan perilaku membaca nilai gizi produk makanan kemasan terhadap kepatuhan diet pada pasien PJK dengan hipertensi rawat jalan.